

PEMBELAJARAN INSTRUMEN CELLO DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3 YOGYAKARTA

JURNAL
Program Studi S-1 Pendidikan Musik



Disusun oleh:
Saraswati Devi
NIM 15100430132

PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

Genap 2018/2019

PEMBELAJARAN INSTRUMEN CELLO DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3 YOGYAKARTA

Saraswati Devi¹, Musmal², Ayu Tresna Yunita³

Program Studi S-1 Pendidikan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
Telp. +6287835764450, email: sarasdevi1997@gmail.com

Abstract

SMA Negeri 3 Yogyakarta have an orchestra extracurricular activities to accommodated students whose interested in orchestra. Students who follow the orchestra extracurricular, especially cello instrument doesn't have any basics of playing the cello and reading a musical notes. This research using a qualitative research by presenting data descriptively. The technique of collecting datas are obtained by observation, interview, and documentation with the relevant interviewees. Cello learning in SMA Negeri 3 Yogyakarta using a learning models cooperative learning, contextual learning, problem based learning, and games which helping the students to improve their skills of playing a cello and read the musical notes. learning models cooperative learning, contextual learning, problem based learning, and games will help students to understand the materials that would played in the orchestra.

Keywords: *cello learning, learning models, extracurricular*

ABSTRAK

SMA Negeri 3 Yogyakarta memiliki kegiatan ekstrakurikuler orkestra untuk mewadahi siswa-siswa yang berminat dalam bermusik di dalam orkestra. Siswa yang mengikuti kegiatan orkestra, khususnya instrumen cello belum mempunyai dasar-dasar bermain cello dan dasar-dasar membaca notasi balok. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menyajikan data secara deskriptif. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap para narasumber yang bersangkutan. Pembelajaran instrumen cello di SMA Negeri 3 Yogyakarta menggunakan model pembelajaran kooperatif, kontekstual, pembelajaran berbasis masalah, dan *games*. Model pembelajaran kooperatif, kontekstual, pembelajaran berbasis masalah, dan *games* dapat membantu siswa untuk memahami materi yang akan dimainkan saat kegiatan orkestra.

Kata kunci: pembelajaran cello, model pembelajaran, ekstraaurikuler

Pengantar

SMA Negeri 3 Yogyakarta merupakan sekolah favorit di Yogyakarta yang terkenal akan prestasi siswa dan alumninya. SMA Negeri 3 Yogyakarta merupakan sekolah formal yang memiliki keunggulan yang berbeda dari sekolah

formal pada umumnya. Salah satu prestasi atau keunggulan dari SMA Negeri 3 Yogyakarta adalah berhasil membuat sebuah program pembelajaran ekstrakurikuler musik dengan formasi besar yang melibatkan banyak orang seperti orkestra.

Kegiatan pembelajaran orkestra dalam SMA Negeri 3 Yogyakarta telah berlangsung selama 4 tahun, dari tahun 2015, yang beranggotakan dari siswa tingkat X hingga siswa tingkat XII. Orkestra SMA Negeri 3 Yogyakarta terdiri dari beberapa kelompok alat musik diantaranya kelompok instrumen tiup kayu, kelompok instrumen tiup logam, kelompok instrumen gesek, dan kelompok band atau *combo*. Kelompok kegiatan orkestra SMA Negeri 3 Yogyakarta mempunyai nama Padzchestra, yang terdiri dari kata Padmanaba dan *Orchestra*. Dibentuknya Padzchestra bermula dari gagasan salah satu siswa SMA Negeri 3 Yogyakarta angkatan 2013 (Padmanaba 71) bernama Ahmad Faisal Ibnu yang biasa disapa dengan Faisal.

Proses pembelajaran orkestra yang terdapat di SMA Negeri 3 Yogyakarta dipimpin oleh 2 tenaga pengajar, yaitu Ardiansyah Pratama Putra atau yang sering disapa dengan Ardi sebagai pengajar instrumen gesek, pelatih orkestra, sekaligus konduktor orkestra dan Ade Nugraha yang sering disapa dengan Ade sebagai pengajar instrumen tiup kayu maupun tiup logam dan pengarah musik.

Untuk dapat memasuki kegiatan ekstrakurikuler orkestra, siswa SMA Negeri 3 Yogyakarta mengikuti sebuah audisi. Audisinya berupa tes tangga nada dan membaca sebuah part orkestra. Karena jika tidak diadakan sebuah audisi, pelatih akan sangat bingung jika siswa yang mengikuti orkestra tidak dapat membaca notasi balok. Jika dirasa sudah mampu untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler orkestra, siswa dapat diterima untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler orkestra tersebut dan mengikuti konser tahunan Padzchestra maupun konser-konser lain yang diadakan sekolah.

Orkestra SMA Negeri 3 Yogyakarta adalah orkestra bergenre Pop-Orkestra yang menampilkan karya-karya musik populer. Orkestra tersebut memiliki beberapa program konser diantaranya seperti konser pergelaran teater, konser penyambutan siswa baru di sekolah, konser ulang tahun sekolah, konser tunggal yang dilaksanakan rutin setiap 1 kali dalam setahun, dan lain-lain. Orkestra SMA Negeri 3 Yogyakarta juga termasuk aktif dalam berkontribusi pada panggung lokal hingga skala nasional, salah satu bentuk kontribusi tersebut ialah berbentuk sebuah pergelaran konser amal yang

dilaksanakan di Balai Sarbini, Jakarta, tanggal 13 April 2018, bertajuk "*Symphony for School*" yang bekerjasama dengan band papan atas seperti Kahitna Band dan beberapa instansi multi-nasional dan BUMN.

Orkestra SMA Negeri 3 Yogyakarta saat ini sudah mempunyai pemain instrumen cello yang di mana itu sangat jarang ditemukan di sekolah-sekolah formal pada umumnya. Sering kali ditemukan bahwa orang yang melihat cello adalah sebuah instrumen yang sangat besar dan berat sehingga sulit untuk memainkan instrumen tersebut. Pada akhirnya, peminat instrumen ini kurang. Tetapi tidak untuk siswa SMA Negeri 3 Yogyakarta. Di SMA Negeri 3 Yogyakarta terdapat 5 siswa yang memilih instrumen cello sebagai instrumen tetap mereka. Saat ini siswa yang memilih instrumen cello ada 5 orang siswa, 3 siswa dari kelas X dan 2 siswa dari kelas XI.

Sebagai penelitian tugas akhir, penulis akan meninjau secara langsung dan lebih dalam untuk pembelajaran cello menggunakan pendekatan metode Suzuki pada instrumen cello di SMA Negeri 3 Yogyakarta tersebut serta akan mengevaluasi siswa-siswa instrumen cello. Supaya siswa SMA Negeri 3

Yogyakarta dapat memainkan cello, dapat membaca notasi balok, dan dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler orkestra dengan baik.

Menurut Surya (2014), pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Knirk & Gistafon (Sagala: 2005), mengatakan bahwa pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru dalam suatu proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar (dalam Lefudin, 2017: 14). Pembelajaran dapat juga didefinisikan sebagai seperangkat peristiwa yang dirancang untuk memprakarsai, menggiatkan, dan mendukung kegiatan belajar siswa (manusia yang belajar). Peristiwa tersebut pertama-tama harus direncanakan kemudian disajikan kepada siswa/pelajar (Gasong, 2018; 5).

Pembelajaran cello tahap dasar atau tahap awal yang perlu dipelajari pertama kali adalah posisi duduk dan

memegang bow. Menurut Christine Watts dalam bukunya yang berjudul *Cello Method* (2007: 10), posisi duduk saat akan memainkan cello adalah duduk dengan kursi yang tegak dan letakkan kaki di tanah atau lantai, kemudian letakkan cello di antara lutut. Sedangkan saat memegang bow, ibu jari menekuk pada *frog*, dan jari-jari lainnya mengikuti.

Menurut Fitrah & Luthfiyah (2017: 26), metode adalah suatu ilmu tentang cara atau langkah-langkah yang ditempuh dalam suatu disiplin tertentu untuk mencapai tujuan tertentu pula.

Ada beberapa model pembelajaran dalam Fathurrohman (2015), yaitu:

1. Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Pembelajaran kooperatif sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pembagian tugas, dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenyataan itu, belajar berkelompok secara kooperatif, siswa dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi (*sharing*) pengetahuan, pengalaman, tugas, tanggung jawab.

2. Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang dimulai dengan

sajian atau tanya jawab lisan (ramah, terbuka, negosiasi) yang terkait dengan dunia nyata kehidupan siswa

3. Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran yang berpusat pada siswa agar siswa mempunyai tujuan dan motivasi tinggi serta belajar mandiri dan bertanggungjawab untuk selalu memperkaya dan mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

4. TGT (*Teams Games Tournament*) atau *games*

Model pembelajaran ini merupakan suatu kegiatan kelompok antar kelompok yang bertugas untuk berdiskusi antar kelompok, menumbuhkan rasa kompetisi dan melatih kekompakan siswa

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif menggunakan penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif ini penulis akan datang ke lapangan langsung dan mengamati serta terlibat secara intensif sampai menemukan secara rinci apa yang diinginkan (Anggito & Setiawan, 2018: 11).

Sedangkan, menurut Creswell (2012) dalam Sugiyono, studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif di mana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap

program, kejadian, proses, aktifitas, terhadap satu orang atau lebih.

Setelah kasus didefinisikan dengan jelas, peneliti menyelidiki mereka secara mendalam, biasanya menggunakan beberapa metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi (Fitrah & Luthfiyah, 2017: 37).

Untuk teknik pengumpulan data, penulis menggunakan studi kepustakaan, observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap siswa dan pengajar orkestra di SMA Negeri 3 Yogyakarta. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data dan penyajian data.

Pembahasan

Penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian terhadap siswa SMA Negeri 3 Yogyakarta dengan instrumen cello yang masuk ke dalam kegiatan ekstrakurikuler orkestra.

Rancangan pembelajaran yang telah penulis rumuskan adalah mengenai awal pembelajaran cello, seperti bagaimana posisi memegang cello dan posisi duduknya. Kemudian, siswa mulai penulis ajarkan bagaimana posisi tangan kanan dan kiri atau teknik tangan kanan dan kirinya sehingga dapat menggesek cello dengan tepat.

Awal pembelajaran penulis ajarkan tangga nada C, G, D, dan A mayor beserta tri suara dan variasi ritmisnya. Setelah mengetahui tangga nada, tanda dinamik, dan tanda istirahat, penulis ajarkan cara membaca notasi balok dengan menggunakan buku Suzuki Vol.1 untuk instrumen cello. Lagu pertama yang diajarkan adalah lagu *Twinkle-Twinkle Little Star*.



Notasi 1. *Twinkle-Twinkle Little Star* pada Instrumen Cello

(Sumber: Buku Suzuki Cello Vol.1)

Saat siswa sudah mulai hafal dengan lagu *Twinkle-Twinkle Little Star*, penulis melanjutkan materi ke lagu kedua dan seterusnya.

Setelah semua siswa dapat membaca not balok dari buku Suzuki, penulis mulai mengajarkan bahan untuk ujian siswa. Untuk siswa kelas X memainkan “Ambilkan Bulan Bu” sedangkan untuk kelas IX memainkan *Eine Kleine Nachtmusik*.

Lagu “Ambilkan Bulan Bu” diaransemen oleh pelatih sekaligus konduktor orkestra, Ardi. Lagu ini

terdapat teknik yang sudah penulis ajarkan seperti not penuh, not setengah, dan not seperdelapan dengan *staccato* sehingga siswa dapat memainkannya dengan baik, walaupun untuk tempo dan intonasi siswa masih ada yang kurang. Sukat yang digunakan dalam lagu ini adalah sukat $\frac{4}{4}$ dengan tanda kunci 3 kres yang merupakan tangga nada A mayor, menggunakan tanda istirahat *whole rest*, *quarter rest*, *half rest*, dan *eight rest*. Kemudian untuk tempo, menggunakan tempo *Andante* yang berarti dimainkan dengan lambat atau tidak terlalu cepat.



Notasi 2. Bagian Awal Lagu pada Lagu
"Ambilkan Bulan Bu" pada instrumen cello

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Sedangkan untuk kelas XI yang memainkan *Eine Kleine Nactmusik* karya Mozart. Karya ini dimainkan dengan sukat $\frac{4}{4}$ yang di dalam *part* ditulis dengan simbol yang menyerupai huruf C, tanda kunci yang digunakan adalah 1 kres yang merupakan tangga nada G mayor, dan dengan tempo *Allegro* yang dimainkan dengan cepat. Awal karya ini terdapat tanda ekspresi yang disebut dengan *Forte*, ditulis dengan huruf F pada bawah birama, yang artinya dimainkan dengan

suara yang keras dan dimainkan bersama dengan instrumen lainnya.



Notasi 3. Bagian Awal Karya *Eine Kleine*

Nachtmusik

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Penutup

Pembelajaran cello di SMA Negeri 3 Yogyakarta menggunakan model pembelajaran kooperatif, kontekstual, pembelajaran berbasis masalah, dan *games* yang membantu siswa untuk mempelajari instrumen cello

Adapun hasil yang dicapai dalam pembelajaran instrumen cello di SMA Negeri 3 Yogyakarta adalah siswa dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler orkestra walaupun dengan tangga nada yang masih kurang dan materi yang kurang

Referensi

- Anggito, A & Setiawan, J (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak
- Fathurrohman, M (2006). *Model-Model Pembelajaran*.
- Fitrah, M & Lutfiyah (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak
- Gasong, D (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama

Sugiyono (2013). *Cara Mudah menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta

Watts, C (2007). *Cello Method*. USA: Mel Bay Publication

